

Penerapan CHSE dalam Meningkatkan Citra Daya Tarik Wisata Selama Pandemi COVID-19 di Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga Desa Adat Ababi Kecamatan Abang Kabupaten Bangli

Ni Putu Sinta Sandyarini¹, Gde Indra Bhaskara²

1, 2 Udayana, Denpasar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 16 July 2022

Received in revised form

17 July 2022

Accepted 20 July 2022

Available online 4 August 2022

Kata Kunci:

Penerapan, CHSE, Citra, Meningkatkan, Daya Tarik Wisata

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi CHSE sesuai standar SOP CHSE dan upaya peningkatan citra daya tarik wisata di Taman Tirta Gangga. Jenis data yang digunakan yaitu kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan informan menggunakan purposive sampling dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CHSE di Taman Tirta Gangga sesuai pedoman CHSE bagi daya tarik wisata. Upaya peningkatan produk wisata dan pelayanan melakukan kampanye iklan, promosi berkelanjutan, media sosial, kualitas produk dan pelayanan, bekerjasama dengan influencer, mengadakan festival, menaikkan mutu dan berkembang.

ABSTRACT

This study aims to determine the application of CHSE according to SOP CHSE standards and efforts to improve the image of tourist attractions in Tirta Gangga Park. The type of data used is qualitative sourced from primary and secondary data. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Informant collection techniques using purposive sampling and qualitative data analysis. The results of this study indicate that the implementation of CHSE in Tirta Gangga Park is in accordance with CHSE guidelines for tourists, managers and employees. Efforts to improve tourism products and services carry out advertising campaigns, continuous promotions, social media, product and service quality, work with influencers, hold festivals, improve quality and develop.

Keywords: Application, CHSE, Image, Enhance, Tourist Attraction

Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu sektor unggulan yang ada di Indonesia karena memberikan berbagai dampak positif seperti kenaikan devisa dan menyerap sumber daya manusia yang cukup besar sehingga meminimalisir pengangguran. Pada umumnya pariwisata di Indonesia berbasis pada wisata alam dan wisata budaya karena Indonesia terkenal akan keindahan alamnya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke serta memiliki keanekaragaman Budaya yang memiliki ciri khas masing-masing.

Kedatangan wisatawan meningkat tiap tahunnya ke Bali karena Bali memiliki daya tarik wisata yang tersebar di setiap kabupatennya membuat pemerataan kesejahteraan pada masyarakat lokal akibat aktifitas wisata yang ada salah satu kabupaten yang memiliki andil dalam pariwisata Bali adalah Kabupaten Karangasem. Kabupaten Karangasem memiliki beberapa Daya Tarik Wisata unggulan seperti Taman Ujung, Taman Tirta Gangga, *Chocolate Factory*, Pura Besakih, Desa Tenganan dan masih banyak lagi. Hal ini didukung dengan kunjungan wisatawan yang selalu meningkat tiap tahunnya ke Kabupaten Karangasem.

Pada tahun 2020 merebaknya penyakit *corona virus* atau yang disebut COVID-19 menyebabkan ditutupnya sementara pariwisata Bali yang mengakibatkan ditutupnya daya tarik wisata yang ada di Karangasem dan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan ke Karangasem. Dalam hal untuk menarik kembali minat dan kepercayaan wisatawan berkunjung ke Bali dengan menerapkan protokol kesehatan berbasis CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*) saat melayani wisatawan. Pelaksanaan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*) atau yang selanjutnya

¹ Corresponding author.

E-mail : sintasandya@gmail.com, gbhaskara@unud.ac.id

disebut Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di daya tarik wisata merupakan protokol kesehatan bagi masyarakat. Destinasi wisata hampir disetiap kabupaten ataupun daerah sudah menerapkan dan mendapatkan sertifikat CHSE. Salah satu kabupaten di Bali yang memiliki destinasi wisata bersertifikat dan menerapkan protokol kesehatan CHSE yaitu Kabupaten Karangasem. Kabupaten Karangasem merupakan kabupaten yang memiliki wisata alam, budaya dan buatan.

Namun tidak menutup kemungkinan beberapa daerah memiliki wisata buatan yang menjadi daya tarik wisata unggulan. Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Bali sudah dikenal sebagai destinasi wisata budaya maupun wisata alam. Berikut merupakan tabel data kunjungan ke Bali baik wisatawan nusantara maupun mancanegara

Daya tarik wisata Taman Tirta Gangga merupakan daya tarik wisata yang banyak diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara karena memiliki keindahan dan historis yang menarik seperti adanya peninggalan-peninggalan Kerajaan Karangasem, candi-candi, kolam ikan koi, wisatawan dapat memberikan makan ikan dan terdapat istana air mancur. Di masa pandemic COVID-19, Daya Tarik Wisata Tirta Gangga melakukan penyesuaian dalam menerima kunjungan dan memberikan pelayanan. Semuanya telah dibuatkannya standar oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yaitu berupa panduan.

Panduan meliputi pintu masuk, loket, penyelenggara kegiatan wisata, fasilitas dan area umum, pintu keluar, kanto, ruang staf, dan masih banyak lagi yang berhubungan dengan atraksi. Semuanya sesuai dengan protokol kesehatan wisatawan dan staf selama dilayani dan berjalan di objek wisata Taman Tirta Gangga. Setelah dilakukan pemeriksaan dan pengujian oleh lembaga sertifikasi dan sertifikasi berupa sertifikat CHSE dengan nomor IL.04.02/3699/MK/2020, masa berlakunya dimulai dari 30 November 2020 sampai dengan 30 November 2021. Taman Tirta Gangga dengan sertifikat objek wisata CHSE merupakan destinasi wisata yang aman bagi masyarakat umum, dan sertifikat ini dapat meningkatkan kepercayaan berbagai pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi destinasi wisata tersebut.

Dalam hal penerapan CHSE di daya tarik wisata penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang penerapan CHSE di daya tarik wisata Taman Tirta Gangga, bagi daya tarik wisata, bagi wisatawan dan bagi sumber daya manusia untuk upaya peningkatan citra daya tarik dalam hal pelayanan dan produk daya tarik wisata di Taman Tirta Gangga dan kedepannya dapat memberikan jaminan kepada wisatawan dan masyarakat bahwa daya tarik wisata Taman Tirta Gangga, produk dan pelayanan yang diberikan sudah memenuhi protokol kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan (CHSE).

Metode

Penelitian ini berlokasi di Taman Tirta Gangga. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data meliputi data primer dan sekunder untuk menentukan citra aplikasi dan atraksi CHSE. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk konfirmasi penerapan CHSE di tempat wisata, wawancara dengan pengelola dan staf obyek wisata, dan dokumentasi untuk konfirmasi status tempat wisata. Teknologi identifikasi penyedia informasi dengan sampling yang ditargetkan. Informan dalam survei ini adalah pengelola objek wisata Tirtaganga dan karyawan objek wisata Tirta Gangga. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlokasi di Taman Tirta Gangga. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data meliputi data primer dan sekunder untuk menentukan citra aplikasi dan atraksi CHSE. Metode perolehan data meliputi observasi untuk mengkonfirmasi penerapan CHSE di tempat wisata,

Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga

Gambaran umum yang dapat dijabarkan adalah mengenai kondisi geografis beserta sejarah singkat dari Daya tarik wisata Taman Tirta Gangga. Hal ini dapat memberikan bayangan bagaimana kondisi eksisting yang ada di Daya tarik wisata Taman Tirta Gangga sehingga dapat memberikan pemahaman lebih dalam melihat penerapan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, & Environment Sustainable*)

a. Kondisi Geografis Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga

Taman Tirta Ganga terletak di desa Ababi di kecamatan Avan Kabupaten Karangasem. Desa Ababi di Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem terletak pada ketinggian ± 0 sampai 150 meter di atas

permukaan laut, dengan curah hujan tahunan 2.887,7 mm dan suhu rata-rata 29 sampai 35 ° C. Secara administratif, letak Desa Ababi memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara | : Desa Abang dan Desa Pidpid |
| Sebelah Timur | : Desa Tiyingtali dan Kecamatan Karangasem |
| Sebelah Barat | : Kecamatan Bebandem |
| Sebelah Selatan | : Desa Tiyingtali, Kecamatan Karangasem dan Kecamatan Bebandem |

Orbit atau jarak desa Ababi dari pusat pemerintahan ke pemerintahan desa, yaitu jarak desa Ababi dari pusat pemerintahan daerah dan ibukota Kabupaten adalah 4 km, jaraknya ± 10 menit, dan jarak dari desa ke ibukota negara 82km, atau jarak dari desa ke ibukota negara adalah ± 2 jam. Desa Ababi terbagi menjadi 12 banjar dinas yang dipimpin oleh banjar dinas Kelihan

- | | |
|------------------------|---------------------------|
| 1. Banjar Ababi | 7. Banjar Bias |
| 2. Banjar Tanah Lengis | 8. Banjar Sadimara |
| 3. Banjar Besang | 9. Banjar Kuhun |
| 4. Banjar Pikat | 10. Banjar Tumpek |
| 5. Banjar Umanyar | 12. Banjar Tikad Bungbung |
| 6. Banjar Gunaska | |

Secara struktural, Desa Pakraman Ababi dijalankan oleh Kelihan Desa dan didukung oleh adat istiadat masing-masing Banjar tradisional. Taman Tirta Gangga terletak di kawasan Desa Pakraman Ababi.

b. Sejarah Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga

Daya Tarik Taman Tirta Gangga dulu kala adalah istana kerajaan, Taman Tirta Gangga dekat dengan Gunung Agung di bagian timur dari Bali dan jarak antara Taman Tirta Gangga dan Karangasem sekitar 5 km. Tempat wisata terkenal di Taman Tirta Gangga ini dinamai diambil dari kata Tirta (artinya air yang memiliki kesucian) dan Ganga (artinya sungai yang berada di India). Raja Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem Agung pada tahun 1946 adalah yang membangun Taman Tirta Gangga.

Taman Tirta Gangga adalah objek wisata, dan nama tersebut dipakai untuk berfokus pada kawasan yang mencakup Istana Air dan pedesaan yang subur di sekitarnya. Saat letusan Gunung Agung tahun 1960 kawasan dari Taman Tirta Gangga yang asli hancur, dan Pemerintah Kabupaten Karangasem merestorasi taman tersebut dan mendeklarasikannya sebagai objek wisata. Tamantirta Ganga Karangasem memiliki tiga atraksi utama: taman, kolam dan patung. Objek wisata Taman Tirta Gangga terletak di kawasan persawahan, Mata Air Rejasa merupakan sumber mata air untuk taman ini, sampai saat ini taman Tirta Gangga masih dimiliki oleh kerajaan Karangasem.

Daya tarik Taman Tirta Gangga meliputi area seluas 1,2 hektar dan memanjang timur-barat. Taman Tirta Gangga Karangasem terbagi menjadi tiga tingkat. Bangunan tertinggi dengan air mancur di bawah pohon beringin. Ada kolam renang di lantai dua dan kolam hias dengan air mancur di lantai bawah. Mata air Threjasa berlimpah dan jernih. Sepertiga air mancur Rejasa disalurkan ke rumah warga di Amlapura (ibukota Karangasem), dan dua pertiganya digunakan untuk mengisi kolam yang airnya langsung digunakan untuk pertanian. Saat pengunjung memasuki kawasan wisata Taman Tirta Gangga, hal pertama yang mereka lihat adalah kolam besar dengan pura yang menjulang tinggi di sebelah kanan. Di kolam, pengunjung bisa melihat ikan hias dan dasar kolam. Air di Taman Tirta Gangga sangat jernih. Hal ini karena air tambak berasal dari mata air, bukan air olahan. Penduduk setempat percaya bahwa mata air di Taman Tirtaganga adalah air suci yang digunakan untuk upacara keagamaan di kawasan Taman Tirta Gangga.

c. Citra Daya Tarik Taman Tirta Gangga Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Taman Tirta Gangga adalah objek wisata populer yang terletak di Bali, Indonesia. Sebelum pandemi COVID-19, ada peningkatan nyata dalam jumlah atraksi di taman. Kosalia, Asisten Pariwisata Taman Tirta Gangga mengatakan, jumlah wisatawan asing dan domestik yang berkunjung ke taman tersebut meningkat 5% (keduanya digabungkan). Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Taman Tirta Gangga berasal dari berbagai belahan Eropa seperti Jerman, Belanda, Inggris, dan Rusia. Beberapa turis asing yang berkunjung ke Taman Tirta Ganga juga berasal dari Australia, China, India, dan Malaysia. Kunjungan wisatawan ke Taman Tirta Gangga mengalami peningkatan setiap bulannya sejak awal tahun, hingga mencapai 44.042 hingga pertengahan tahun 2018. Pada Januari 2019, sebanyak 15.260 wisatawan mengunjungi Taman Tirta Gangga (menurut Dinas Pariwisata Karangasem). Jumlah pengunjung domestik menurun dari bulan sebelumnya (15.118 Januari), tetapi kemudian meningkat 5.079 pada Februari. Bulan-

bulan berikutnya melihat 3.968 wisatawan (Februari), 3.886 (Maret), dan 3.878 (April). Jumlah wisatawan domestik kemudian turun lagi pada Mei menjadi 3.333. Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Taman Tirta Gangga datang untuk melihat berbagai produk wisata yang tersedia di kawasan tersebut. Baik wisatawan asing maupun domestik mengatakan sangat menarik untuk mengunjungi kawasan wisata Tirta Gangga, menurut kepala objek wisata Taman Tirta Gangga. Produk Taman Tirta Gangga Tourist menampilkan keunikan Taman Tirta Gangga termasuk reruntuhan Kerajaan Karangasem, kolam ikan dan air mancur level 11, bekerja sama dengan biro perjalanan untuk memastikan kualitas, keramahan dan profesionalisme. Pertunjukan di objek wisata Tirta Gangga membuat para wisatawan betah berada di objek wisata tersebut.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Tirta Gangga Anak Agung, Made Kosalya, lokasi wisata Taman Tirta Gangga mengalami penurunan signifikan untuk pertama kalinya selama wabah COVID-19 dan ketika kembali, sekitar 450 wisatawan. Setiap tahun, Kusaria menjadi hari yang dominan dikunjungi wisatawan lokal. Puluhan wisatawan lokal mengunjungi Taman Tirta Gangga pada akhir pekan, tetapi situasinya tetap mewabah. Wisatawan lokal yang berkunjung ke Taman Tirta Ganga adalah kunjungan keluarga, namun yang satu ini masih kalah dari sebelumnya. Di masa pandemi COVID-19, pengelola objek wisata Taman Tirta Gangga akan memiliki ayunan atau *kids' corner* berupa *hammock* dan beberapa permainan permainan anak untuk merangsang minat berkunjung agar tidak membosankan dan monoton. Selama pandemi COVID-19, protokol kesehatan dipatuhi secara ketat di objek wisata Tamantilta Ganga. Dinas mengingatkan wisatawan akan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, penggunaan masker dan cuci tangan, serta petugas yang bersertifikat untuk mematuhi peraturan. Produk wisata Taman Tirta Gangga meliputi atraksi seperti reruntuhan candi kerajaan Karangasem, kolam ikan, kolam, pintu masuk, loket, tempat umum, pintu keluar, kantor, ruang staf, dan area yang dilintasi wisatawan. Pedoman CHSE untuk Protokol Kesehatan. Untuk pelayanan di Taman Tirta Gangga, petugas diwajibkan menggunakan masker/pelindung wajah, mengutamakan keselamatan wisatawan dalam berpakaian, tanggap terhadap wisatawan dan menggunakan Sapta Sapta. Menurut Direktur Atraksi Wisata, dari sisi produk dan layanan pariwisata, wisatawan puas dengan penerapan protokol kesehatan CHSE di objek wisata Taman Tirta Gangga, dan wisatawan merasa aman dan nyaman di tempat wisata Tirta Gangga.

3.2. Penerapan CHSE di Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga

Kementerian Pariwisata serta Industri Kreatif (Kemenparekraf) mewajibkan seluruh kawasan wisata untuk mengajukan dan menerima sertifikat CHSE. Pentingnya, penerapan CHSE yang baik dan disiplin sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang telah ditetapkan khususnya bagi wisatawan pada sektor pariwisata serta industri kreatif. Kesiapan atraksi wisata serta pelaku pariwisata untuk menyambut kunjungan wisatawan yang berkunjung. SOP CHSE di tetapkan Kementerian Pariwisata serta Industri Kreatif yang diturunkan dari Protokol Kesehatan yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sesuai Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) 382/2020. Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga adalah salah satu daya tarik wisata pertama di Karangasem yang disetujui pelaksanaan CHSE dan dikeluarkannya sertifikat CHSE. Berikut merupakan penerapan CHSE di Taman Tirta Gangga :

a. Penerapan Cleanliness (CHSE) di Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga

Cleanliness adalah Dari segi kebersihan, secara umum tempat wisata perlu menjaga kebersihan lokasi tempat wisata, misalnya: Menyediakan sabun tangan atau hand sanitizer untuk wisatawan. Pastikan tempat wisata selalu higienis dengan melakukan penyemprotan disinfektan, baik yang berasal dari kuman, bakteri maupun virus. Penerapan kebersihan dapat dilihat pada penerapan kebersihan di kawasan wisata Taman Tirta Gangga. Artinya, di Taman Tirta Gangga, area umum dan barang dagangan selalu dibersihkan 3 kali sehari dan pintu masuk dibersihkan dengan disinfektan/larutan pembersih lainnya yang aman dan sesuai. Area loket wisata Taman Tirta Gangga dilengkapi dengan *hand sanitizer* dan tisu, dan semua alat yang digunakan selama proses pembayaran (mesin pembayaran, pulpen, uang kertas, tagihan) adalah *post use sanitizer*. Membersihkan dengan larutan pembersih lain yang aman dan sempurna. Ruang tiket Scenic Area Taman Tirta Gangga tidak ada hewan yang diangkut oleh pengelola, serta memiliki penerangan dan sirkulasi udara yang baik. Area loket dilengkapi menggunakan sabun (CPTS)/ *hand sanitizer* untuk mencuci tangan serta dapat dijangkau oleh wisatawan. Barang-barang umum pada konter pula dibersihkan dengan disinfektan/larutan pembersih yang aman dan sesuai, menggunakan akses yang mudah bagi wisatawan serta staff. Ada lebih dari enam fasilitas untuk membersihkan barang-barang milik wisatawan serta karyawan menggunakan *safety* dan disinfektan atau larutan pembersih lainnya yang aman. Kondisi toilet pada Taman Tirta Gangga di pantau untuk memastikan bersih, kering, tidak berbau, fungsional dan dibersihkan secara teratur oleh karyawan. Area tempat sampah yang disediakan pada Taman Tirta Gangga

selalu bersih serta wisatawan dapat dengan mudah menemukan tempat sampah. Karyawan selalu membersihkan pegangan tangan, gagang pintu, mesin ATM, meja operasional, alat cek suhu, jendela, sakelar, CTPS, *counter* dan kursi.

b. Penerapan Health (CHSE) di Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga

Health adalah dalam menjaga kesehatan di area daya tarik wisata, pengelola perlu menjaga kesehatan baik para pekerja maupun wisatawan. Mulai dari pengecekan suhu tubuh, pemakaian masker, hingga menerapkan pembatasan sosial dengan mengatur jarak serta meminimalisir kerumunan. Penerapan *Health* di Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga dapat dilihat yaitu pengelola Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga menyediakan aturan pengelolaan arus lalu lintas dan kerumunan di area parkir dan tersediannya area parkir alternatif untuk menghindari kerumunan. Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga untuk dipintu masuk disediakan area, peralatan, dan pemeriksaan suhu tubuh dan kondisi kesehatan karyawan dan wisatawan, serta dilakukannya pencatatan data hasil pemeriksaan, jika ditemukan wisatawan dengan suhu $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit) dan memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan sesak nafas tidak diperbolehkan masuk ke Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga. Antrean menuju loket dan area daya tarik wisata di Taman Tirta Gangga diatur dengan jarak aman minimal 1 (satu) meter, dengan memberi tanda khusus yang mudah diikuti wisatawan. Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga mengatur posisi wisatawan dan petugas loket tetap menjaga jarak aman minimal 1 (satu) meter dengan menggunakan tanda khusus yang mudah diikuti wisatawan.

c. Penerapan Safety (CHSE) di Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga

Safety adalah untuk menjaga keamanan serta keselamatan, Daya Tarik Wisata perlu menyiapkan prosedur penyelamatan apabila sewaktu-waktu terjadi bencana atau kondisi darurat yang tidak diinginkan. Hal ini untuk menjamin keselamatan orang-orang yang berada di area Daya Tarik Wisata. Penerapan *Safety* di Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga dapat dilihat dari yaitu pengelola Daya Tarik Wisata di pintu masuk daya tarik terpasang peta lokasi titik kumpul, jalur evakuasi dan penanda titik kumpul, penanda ini bukan hanya terletak di depan pintu masuk daya tarik wisata tetapi terdapat di area sekitar dan wisatawan dapat dengan mudah melihatnya. Pengelola Daya Tarik Wisata juga menyiapkan himbauan tertulis untuk tidak menyentuh area dan barang public yang berpotensi disentuh oleh orang banyak. Untuk di loket pengelola menginformasikan secara tertulis kepada wisatawan tentang SOP kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan di Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga dan pengelola Daya Tarik Wisata menyediakan alat pembayaran nontunai untuk wisatawan menggunakan QRIS Dari Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali. Pengelola Daya Tarik Wisata menyediakan kotak P3K jika diperlukan saat mendesak oleh wisatawan atau karyawan.

d. Penerapan Environment Sustainability (CHSE) di Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga

Environment Sustainability adalah memastikan bahwa Daya Tarik Wisata telah menerapkan kondisi yang ramah lingkungan dengan penggunaan perlengkapan dan bahan ramah lingkungan, hingga mengondisikan area, agar terasa nyaman. Penerapan *Environment Sustainability* di Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga dapat dilihat yaitu pengelola menggunakan bahan-bahan untuk pembersihan Daya Tarik Wisata menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Mengintrupsi wisatawan atau karyawan agar membuang sampah pada tempatnya, menggunakan bahan-bahan daur ulang untuk aksesoris lampu di Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga, menggunakan lampu hemat energy dan hanya menggunakannya jika dibutuhkan. Pengelola menyiapkan tempat sampah sesuai kategori sampah.

3.3. Upaya Meningkatkan Citra Produk Wisata Selama Pandemi Covid-19 di Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga

Produk wisata yang ada di Taman Tirta Gangga memiliki keunikan yang ditawarkan Taman Tirta Gangga seperti atraksi berupa peninggalan Kerajaan Karangasem, kolam ikan, dan air mancur tingkat sebelas. Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga selama pandemic COVID 19 melakukan upaya peningkatan citra produk yaitu menerapkan *Cleanliness, Healty, Safety, Environment Sustainability* (CHSE) untuk produk wisata. Untuk produk wisata Taman Tirta Gangga baik itu atraksi seperti peninggalan candi Kerajaan Karangasem, kolam ikan, kolam renang dan fasilitas umum seperti pintu masuk, loket, area public, pintu keluar, kantor, ruang karyawan dan area yang dilalui wisatawan sudah mengikuti pedoman protokol kesehatan CHSE yang berlaku. Fasilitas yang ada di daya tarik cukup lengkap, keadaan bersih dan nyaman dan akses ke Daya Tarik wisata yang cukup mudah dan bekerja sama dengan *travel agent*. Pengelola Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga untuk menarik minat kunjungan menambah beberapa fasilitas seperti

Kids Corner, berupa ayunan dan jungkat jungkit serta beberapa sarana permainan anak-anak. Taman Tirta Gangga selalu Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga selalu meningkatkan kualitas produk, sehingga wisatawan akan semakin percaya kepada produk di Taman Tirta Gangga seperti produk wisata Taman Tirta Gangga dalam keadaan bersih, aman dan nyaman agar wisatawan merasa betah di daya tarik wisata. Selama pandemic COVID-19 untuk menaikkan citra produk pengelola Taman Tirta Gangga gencar melakukan kampanye iklan dan promosi produk wisata yang ada di Taman Tirta Gangga yang merambah berbagai kalangan secara kosten untuk mengenalkan Taman Tirta Gangga kepada calon wisatawan.

Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga bekerjasama dengan Influencer Instagram untuk endorse produk wisata yang ada di Taman Tirta Gangga dan memberikan review agar calon wisata merasa tertarik dan ikut untuk mengunjungi daya tarik wisata Taman Tirta Gangga. Diadakannya Festival Pesona Tirta Gangga berlangsung di Taman Tirta Gangga untuk mempromosikan produk wisata di Daya Tarik Wisata itu sendiri dan juga untuk memperkenalkan seni, budaya, dan juga potensi Karangasem. Festival Tirta Gangga diadakan untuk mengembangkan kejayaan warisan Karangasem. Dengan adanya upaya peningkatan citra produk wisata di Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga selama pandemic COVID 19 dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga.

Simpulan dan Saran

Daya Tarik wisata Taman Tirta Gangga telah melakukan penerapan-penerapan yang sinkron menggunakan panduan CHSE. Penerapan Cleanliness sudah sangat mengagumkan diterapkan dan sudah sesuai dengan panduan yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Penerapan Health diterapkan relative baik; dapat dicermati oleh dalam pelaksanaan pengecekan suhu tubuh, pemakaian masker, dan restirksi sosial dengan mengatur jeda serta meminimalisir kerumunan. Dalam hal Safety, wisatawan dan karyawan secara sinkron turut menjaga keamanan dan keselamatan. Pihak pengelola telah menyiapkan mekanisme penyelamatan apabila terjadi bencana alam. Penerapan Environment Sustainability Sudha terlihat dengna pemanfaatan peralatan dan bahan yang ramah lingkungan.

Tempat wisata Taman Tirta Gangga memiliki citra produk dan layanan wisata yang baik. Upaya peningkatan para pengelola produk dan jasa pariwisata di masa pandemi COVID-19 terlihat pada produk dan layanan yang diprioritaskan, peningkatan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Untuk meningkatkan citra produk dan layanan pariwisata Taman Tirta Gangga, pengelola melakukan kampanye iklan dan promosi yang berkelanjutan, menggunakan halaman media sosial, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta bekerja sama dengan influencer. Kami akan meningkatkan kualitas dan pengembangan serta mengadakan festival. Citra produk dan layanan untuk kepuasan wisatawan.

Peneliti dapat menyarankan kepada pengelola objek wisata Taman Tirta Gangga untuk lebih meningkatkan penerapan CHSE di tempat wisata, mengembalikan kepercayaan diri dan menarik wisatawan ke destinasi wisata. Untuk mengimplementasikan protokol CHSE, program pelatihan harus dikonfigurasi sehingga orientasi layanan harus sesuai dengan CHSE. Perlunya pelatihan staf atau wisatawan untuk mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Untuk meningkatkan citra objek wisata Taman Tirta Gangga, pengelola objek wisata merencanakan program untuk wisatawan di objek wisata tersebut. Untuk meningkatkan citra tempat wisata di Taman Tirta Gangga. Artinya, meningkatkan kualitas produk dan layanan pariwisata secara lebih positif, meningkatkan keramahan, dan memberikan rasa kasih sayang kepada wisatawan untuk berbelanja dengan nyaman di tempat wisata. Tempat wisata Taman Tirta Gangga COVID-19 menjalankan program yang dapat meningkatkan citra tempat wisata Tirta Gangga saat pandemi pelajari lebih lanjut penerapan protokol CHSE pada tempat wisata sesuai pedoman CHSE.

Daftar Rujukan

- A. Yoeti. 2002. *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*, Cetakan Pertama Pradnya Paramita. Jakarta.
- Ali, Lukman. 1995. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baud-Bovy, Manuel & Fred Lawson. 1997. *Tourism and recreation development: A Handbook of Physical Planning*. Great Britian: The Architectural Press Ltd.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disease (COVID-19)*.

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2020. *Panduan pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan di daya tarik wisata*.
- Nugraheni, K. S., Maria, A. D., & Octafian, R. 2020. Penerapan cleanliness, health, safety and environment (CHSE) homestay untuk keselamatan wisatawan. *Jurnal Abdimas Sosial dan Humaniora*.
- Nurdin Usman, 2001, *Konteks implementasi berbasis kurikulum*, Bandung, CV Sinar Baru.
- Pandit, Nyoman. S. 1994. *Ilmu pariwisata (Sebuah pengantar perdana)*. Jakarta: Pradnya Paramita.